

## PEMANFAATAN MEDIA MASSA TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)

Hamsia L Waru\*<sup>1</sup>, Nur Hayati <sup>2</sup>

Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : chyahamsiachya28@gmail.com

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Rendahnya pengetahuan WUS tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak terhadap ketidaktahuan WUS merawat alat reproduksinya karena minimnya informasi yang diterima sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan jenis media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada WUS. Desain penelitian adalah *cross sectional*. Populasi Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan besar sampel ditentukan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* 5% dari 35 Populasi sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 wanita usia subur di Kelurahan Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau pada bulan Desember 2022. Karakteristik dan pengetahuan responden dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dimana dari 30 responden terdapat 26 (86.7%) responden yang menggunakan internet untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi sedangkan terdapat 4 (13.3%) responden yang tidak menggunakan internet untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi dan berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,009 dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,009 < \alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di wilayah kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022.

**Kata kunci** : kesehatan reproduksi, media massa, WUS

### ABSTRACT

*Reproductive health is a state of complete physical, mental, and social well-being, not merely the absence of disease or disability in all matters relating to the reproductive system. The low knowledge of WUS about reproductive health can impact the ignorance of WUS in caring for their reproductive organs due to the lack of information received, so this study aims to determine the relationship between the use of types of mass media and knowledge of reproductive health in WUS. The research design is cross-sectional. Population Sampling was carried out using a purposive sampling technique, and the sample size was determined using the Isaac and Michael tables 5% of the 35 population so that a total sample of 30 women of childbearing age was obtained in Liwuto Village, Kokalukuna District, Baubau City in December 2022. The characteristics and knowledge of the respondents were collected using an instrument questionnaire research. The results showed that out of 30 respondents, 26 (86.7%) used the Internet to find information related to reproductive health. At the same time, 4 (13.3%) respondents did not use the Internet to find information about reproductive health, and based on the chi-square test results, the p-value was obtained. -value = 0.009, and this is smaller than  $\alpha = 0.05$  ( $p\text{-value} = 0.009 < \alpha = 0.05$ ) so that it can be concluded that there is a significant relationship between internet use and the level of reproductive health knowledge in women of childbearing age in the PKM work area Liwuto, Kokalukuna District, Baubau City in 2022.*

**Keywords** : reproductive health, mass media, WUS

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi dan proses reproduksi. Berdasarkan data hasil proyeksi data penduduk oleh Badan Pusat

Statistik (BPS), populasi penduduk Indonesia saat ini lebih di dominasi oleh kelompok umur produktif yakni antara 15-64 tahun. BPS membedakan penduduk usia produktif menjadi 2 kategori, yakni yang pertama Usia Sangat Produktif (15-49), dan kedua usia produktif (50-64). Jumlah perempuan usia sangat produktif mencapai 69,4 juta, lebih sedikit dibanding laki-laki yang mencapai 70,4 juta jiwa. Sedangkan untuk usia produktif (50-64), perempuan lebih banyak dengan 16,91 juta, sedangkan laki-laki hanya 16,9 juta jiwa. Data diatas menunjukkan bahwa sebgaaian besar penduduk Indonesia yang jumlah perempuannya lebih banyak dari laki-laki dan Sebagian besar berusia produktif dalam arti masih bisa mempunyai keturunan (Kemenkes 2014).

Rendahnya pengetahuan para ibu dan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi. Situasi ini berdampak pada ketidakmampuan perempuan dalam merawat alat reproduksi dikarenakan adanya informasi yang simpang siur. Hal ini juga terjadi karena minimnya informasi yang diterima para remaja perempuan dan ibu-ibu. Padahal pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Informasi-informasi ini sebenarnya bisa didapatkan dari sesama teman, atau dari guru ataupun dari orang tua. Tetapi ada juga para ibu atau remaja perempuan yang malu dalam bertanya atau membicarakan tentang alat reproduksi. Mereka masih menganggap bahwa masalah tersebut adalah hal yang tabu terutama didaerah pedesaan (Adiniyah 2022).

Kurangnya informasi yang diperoleh wanita tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Data dari SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) (Kemenkes RI, 2012) tahun 2002-2003 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Perempuan yang kurang mengetahui tentang organ reproduksi akan sulit mengetahui penyakit-penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Tinggi angka kematian ibu dan anak saat melahirkan adalah salah satu dampak ketidaktahuan perempuan dalam menjaga kesehatan alat reproduksi (Kemenkes 2014).

Media massa adalah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan maupun informasi dari sumber kepada Masyarakat. Media massa yang digunakan sebagai kriteria dalam penelitian ini mencakup tiga jenis media massa yaitu cetak, elektronik, dan online atau internet. Pendapat yang menyatakan bahwa remaja paling banyak menggunakan internet atau media online untuk mendapatkan informasi (Donggori 2012). Menurut Melvin de Fleur bahwa media massa yang merupakan bagian dari sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Liliweri 2011). Teori lain yang mendukung hasil analisa pada penelitian ini adalah teori tentang pengaruh media massa yang dikemukakan oleh Melvin L de Fleur dan Sandra Bell, teori tersebut menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari media massa mempengaruhi aspek kognitif seseorang (Bungin 2011).

Ketidaktahuan dan rasa tidak percaya diri untuk mendengar maupun berdiskusi tentang masalah kesehatan reproduksi inilah maka para remaja perempuan maupun para ibu melakukan pencarian data sendiri, baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini memudahkan masyarakat dengan mudah mengakses berbagai bentuk informasi termasuk salah satunya adalah informasi kesehatan reproduksi. Penyebaran informasi melalui media elektronik pun bisa diakses sampai ke pelosok desa secara cepat dan mudah (Rosliana 2016). Perempuan perlu memahami dan menjaga kesehatan reproduksi oleh karena memiliki resistensi cukup tinggi terkena penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi karena organ reproduksi perempuan lebih rumit. Pemberian informasi pada perempuan sangat penting untuk mencegah lebih banyak masalah yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kesehatan reproduksi. Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi harus diberikan sedini

mungkin, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sehingga perempuan dapat bertindak secara tanggung (Donggori 2012). Berbagai macam media elektronik dengan mudah bisa didapatkan pada era sekarang ini, tetapi yang sekarang sangat familiar sampai ke pelosok desa adalah internet, televisi ataupun radio. Media elektronik tersebut diatas dengan cepat menyampaikan informasi yang kita inginkan. Dengan mendapatkan informasi yang cepat dan akurat inilah dapat menjadi peluang meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dari berbagai media elektronik inilah para ibu-ibu dan remaja dapat mengetahui masalah kesehatan reproduksi (Rosliana 2016).

Ada banyak penyakit akibat dari masalah keseluruhan reproduksi, salah satunya yaitu HIV/AIDS. Data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019, yaitu sebanyak 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik, untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada 2013, yaitu 12.214 kasus (Zahroh et al. 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan jenis media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Liwuto Kelurahan Liwuto Kecamatan Kokalukuna Tahun 2022.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel bebas dan terikat diteliti pada saat yang bersamaan saat penelitian dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada perempuan di wilayah kerja puskesmas Liwuto kelurahan Liwuto kecamatan Kokalukuna. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* pada wanita usia subur yang berusia 14 – 49 tahun di Kelurahan Liwuto Kecamatan Liwuto Kota Baubau pada bulan Desember sampai Januari 2023 sesuai kriteria inklusi penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang kemudian, besar sampel ditentukan menggunakan bantuan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan kesalahan 5%, sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Karakteristik responden dan pengetahuan WUS dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan SPSS versi 21.0. Data yang didapatkan dari hasil penelitian dianalisis dengan uji *Chi-Square* dan akan dianggap signifikan secara statistik jika *p value* < 0.05.

## HASIL

### Analisis Univariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel maka terlebih dahulu dibuat analisis univariat dengan table distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti.

**Tabel 1. Analisis distribusi frekuensi variabel umur**

Umur	Frekuensi	Persentas %
30	4	13.3
34	1	3.3
35	12	40.0
36	1	3.3
37	2	6.7
38	3	10.0
39	2	6.7
40	5	16.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa responden tertinggi berumur 35 tahun adalah sebanyak 12 orang (40.0%) dan responden yang terendah adalah yang berumur 34 tahun sebanyak 1 orang (3.3%) dan berumur 36 tahun sebanyak 1 orang (3.3%).

**Tabel 2. Analisis Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di wilayah kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentas %
Kurang	4	13.3
Baik	26	86.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan reponden tentang kesehatan reproduksi, dimana responden yang berpengatahuan baik tentang kesehatan reproduksi adalah sebanyak 26 orang (86.7%) dan responden berpengatahuan kurang tentang kesehatan reproduksi adalah sebanyak 4 orang (13.3%).

**Tabel 3. Analisis Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Internet dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022**

Internet	Frekuensi	Persentas %
Tidak Menggunakan Internet	7	23.3
Menggunakan Internet	23	76.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa pemanfaatan internet dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di wilayah kerja PKM Liwuto Kecamatan Liwuto Kota Baubau Tahun 2022, dimana responden yang merasa dengan menggunakan internet untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 23 orang (76.7%), sedangkan responden yang merasa tidak menggunakan internet untuk mencari informasi kesehatan reproduksi sebanyak 7 orang (23.3%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independent dan dependen. Pengujian ini menggunakan uji *chi-square*. Dimana ada pengaruh yang bermakna secara statistik jika diperoleh nilai *Pvalue* < 0,05.

**Tabel 4. Analisis Hubungan Pemanfaatan Internet terhadap Tingkat Pengetahuan Reproduksi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022**

Variabel	Pengetahuan				<i>p-Value</i>
	Kurang		Baik		
	N	%	N	%	
<b>Internet</b>					
Tidak Menggunakan Internet	3	42,9	4	57,1	0,009
Menggunakan Internet	1	4,3	22	95,7	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Squire* didapatkan nilai *p-value* = 0,009, hasil lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (*p-value* = 0,009 <  $\alpha = 0,05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internet dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi responden wanita usia subur di wilayah kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemanfaatan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu internet dan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di wilayah kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022, dimana dari 30 responden terdapat 26 (86.7%) responden yang menggunakan internet untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi sedangkan terdapat 4 (13.3%) responden yang tidak menggunakan internet untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,009 dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,009 < \alpha = 0,05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di wilayah kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti melihat bahwa responden yang memanfaatkan internet lebih memiliki banyak pengetahuan terkait kesehatan reproduksi karena mereka sering menggunakan internet untuk mencari informasi kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan responden yang tidak pernah menggunakan internet untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi tidak memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nastiti (2009) yang dimana hasil penelitiannya diperoleh nilai propabilitas 0,00 dan koefisien korelasi sebesar 0,429. Bila nilai propabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMU Negeri 5. Koefisien korelasi sebesar 0,429 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel cukup kuat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media massa yang paling banyak digunakan oleh remaja adalah internet (22,78%) (Nastiti, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian (Rosliana, 2016) sejalan dengan hasil penelitian ini yang dimana hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa nilai propabilitas 0,002 lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dimana responden yang membuka internet lebih banyak mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Hal sama dengan hasil penelitian Ernawati Hery (2018) dimana pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan Sebagian besar (61,7%) dalam kategori baik, remaja banyak mendapatkan kemudahan untuk mengakses informasi melalui internet dikarenakan kecanggihan handphone remaja yang bisa dipergunakan untuk mengakses informasi dengan koneksi internet (Hery, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Sukriani et al., (2022) diketahui bahwa 91,2% remaja di Kalimantan Tengah telah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja baik informasi yang berasal dari luar ruang, penyebaran informasi berdasarkan luar ruang pada remaja di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa remaja memperoleh informasi kesehatan reproduksi terbanyak dari televisi ada posisi pertama diikuti dengan *website* (Sukriani et al., 2022). Hasil penelitian Elfi Galbinur et al., (2021) di dapatkan bahwa sumber informasi terkait kesehatan reproduksi didapatkan remaja dari internet yakni (69,4%) sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa internet merupakan sumber informasi terbanyak mengenai kesehatan reproduksi, kurangnya informasi terkait seks membuat remaja berusaha mencari akses sendiri tentang seks (Galbinur et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Kartika dan

Samaria (2021) yang dilakukan di SMAN 43 Jakarta menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan jenis media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, seluruh siswa sebanyak 84 siswa (100%) memilih internet sebagai jenis media massa yang digunakan untuk mencari informasi kesehatan reproduksi (Kartika & Samaria, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Hery et al., 2014) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dimana pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebanyak 58,1% pada kategori rendah, tidak ada hubungan antara penggunaan sistem informasi berbasis *website* dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, meskipun ada kecenderungan peningkatan frekuensi dan lamanya akses *website* kesehatan reproduksi remaja pada remaja yang memiliki pengetahuan kategori pengetahuan tinggi. Hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Yarza Nahri et al., (2019) didapatkan bahwa masih banyak siswa SMA Negeri 1 Sukakarya yang masih bingung dan malu dalam membicarakan kesehatan reproduksi, dikarenakan mereka merasakan bahwa topik yang dibicarakan ini masih tabu dan takut untuk mempertanyakan. Mereka lebih banyak menggunakan internet, bertanya pada teman dan sosial media untuk mengetahui seputar kesehatan reproduksi (Yarza Nahri et al., 2019).

Sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan secara online oleh Yuria Anandita dan Gustina (2021) setelah diberikan penyuluhan dan edukasi tentang gangguan reproduksi khususnya tentang gangguan menstruasi dan infeksi menular seksual maka diperoleh hasil mayoritas WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang gangguan reproduksi yaitu sebanyak 18 orang (72%). Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya pemberian edukasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dengan harapan para wanita usia subur dapat mendeteksi lebih dini adanya kelainan pada sistem reproduksinya sehingga akan lebih mudah dalam memberikan upaya *preventive* dan bila di perlukan upaya *curative* dapat lebih awal, media atau sumber informasi merupakan sarana atau upaya untuk pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku kearah positif terhadap masalah kesehatan (Yuria Anandita Rahma & Gustina, 2021). Hasil ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ria Yusnian TB et al., (2020) didapatkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar bahwa pemanfaatan internet sebagai media informasi oleh siswa dalam mendapatkan informasi seputar kesehatan reproduksi masih belum maksimal efektif dalam pemanfaatannya (Ria Yusnian TB et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di wilayah kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022 dinyatakan dengan  $p\ value = 0,009 < \alpha = 0,05$ . Adapun saran dari peneliti adalah diharapkan para wanita usia subur dapat lebih memanfaatkan lagi media massa khususnya internet untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi terkait kesehatan reproduksi, sehingga dapat mencegah dan terhindar dari penyakit yang mengganggu kesehatan reproduksi dan meningkatkan kualitas kesehatan dan kepada pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Baubau diharapkan agar lebih banyak lagi memberikan penyuluhan kepada wanita usia subur tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian sampai terselesaikan penyusunan artikel hasil penelitian ini. Terima kasih ini

terutama kepada responden yang telah berpartisipasi sebagai koresponden penelitian ini dan pada pihak institusi yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiniyah, N. K. (2022). *Korelasi Pemahaman Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Erotica Media Massa*. Muhammadiyah Universitas Press.
- Donggori. (2012). Hubungan Akses Media Massa dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Medika Muda*.
- Galbinur, E., Defitra Ardha, M., & Venny. (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modren. *Inovasi Riset Biologi Dalam Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Lokal*.
- Hery, E. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Journal for Health Sciences, Vol. 02*, 58–64.
- Hery, E., Hapsari, E. D., & Lusmilasari, L. (2014). *Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Website Pada Remaja*.
- Kartika, W., & Samaria, D. (2021). Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa dan Teman Sebaya dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 43 Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Health Science, Vol. 6, No*, 50–60.
- Kemendes, R. (2014). *Rencana Strategis Kementerian Tahun 2013*.
- Liliweri, A. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Pustaka Pelajar.
- Nastiti. (2009). *Hubungan Banyaknya Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Madiun*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ria Yusnians TB, D., Nuzul, R., & Nunandar, A. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Kesehatan Reproduksi di SMK N 1 Darul Kamal Achr Besar. *Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI, Vol. 2 No*.
- Roslina, N. (2016). *Hubungan Pemanfaatan Jenis Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Kelas XI SMA Negeri 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015*. Universitas Tengku Umar Meulaboh.
- Sukriani, W., Annah, I., Febriani, I., Krisnata, R., & Lilestani Nasution, S. (2022). Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengalaman Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan, Vol. 5 No*.
- Yarza Nahri, H., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.16 No*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>
- Yuria Anandita Rahma, M., & Gustina, I. (2021). Edukasi Pada Wanita Usia Subur Tentang Gangguan Sistem Reproduksi. *Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita, Volume.02*, 188–197.
- Zahroh, A. D., Yusrani, G. K., Julis, A. P., Audina, P., Mumtaz, A. F., & Hewbawani, K. C. (2022). Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif dalam Mencegah HIV/AIDS. *Medika Cendika, 09*.